

BAB I

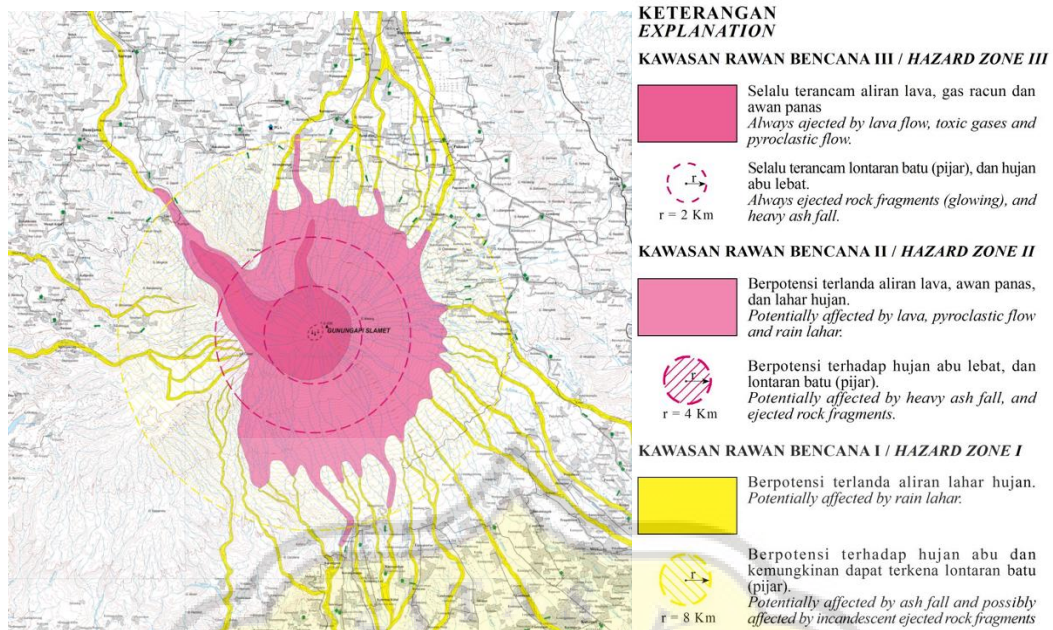
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia memiliki 127 gunung api aktif (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, 2021) yang memiliki potensi bencana erupsi, gempa bumi, dan sejenisnya. Gunungapi Slamet merupakan salah satu dari 127 gunung api aktif di Indonesia dengan ketinggian 3436 mdpl (meter dibawah permukaan laut) yang terletak di Jawa Tengah. Gunungapi Slamet merupakan gunungapi stratovolcano yang memiliki catatan sejarah letusan dimulai pada tahun 1772, dan terbaru pada tahun 2009 sebanyak 44 kali dengan letusan yang beragam (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, 2021). Cakupan wilayah gunungapi Slamet meliputi 5 Kabupaten yaitu Pemalang, Banyumas, Brebes, Tegal, Purbalingga.

Karena termasuk gunung aktif, Gunungapi Slamet mempunyai pos Pemantauan Gunung Api (PGA) yang terletak di Desa Gambuhan, Kabupaten Pemalang. Pos PGA dibangun pemerintah dibawah kendali Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi, KESDM sebagai sarana informasi awal dalam pengamatan aktivitas gunungapi secara visual dan instrumentatif.

Pada tahun 2014, pos pemantauan tersebut menjadi ajang edukasi masyarakat luas yang mempunyai rasa keingintahuan terkait kegunungapian Slamet yaitu perkembangan aktivitas, dampak, sifat gunungapi Slamet, dan sebagainya. Edukasi kegunungapian sangat penting sebagai pembelajaran dalam pengetahuan gunungapi, pengetahuan bahaya bencana gunungapi, dan sebagainya. Namun, pos pemantauan hanya sebuah kantor yang berfungsi sebagai pengamatan aktivitas gunungapi Slamet yang berisi alat – alat pengamatan. Dari Peta kawasan rawan bencana Gunungapi Slamet, Provinsi Jawa Tengah 2006, kawasan permukiman yang rawan bencana berpotensi terlanda aliran lava , awan panas, dan lahar hujan pada bagian utara yaitu Guci di kabupaten Tegal dan Jurangmangu dekat pos PGA di kabupaten Pemalang.



Gambar 1. Peta Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Slamet
(sumber : KRB G. Slamet 2006)

Berdasarkan data diatas, dalam menyikapi edukasi kegunungapian gunung Slamet yang mempunyai suatu kawasan rawan bencana di bagian utara yaitu kabupaten Pemalang, serta sudah adanya kantorpos PGA di kawasan tersebut. Salah satu cara alternatif dalam meningkatkan edukasi kegunungapian yaitu dengan adanya Museum *Volcano* Slamet yang akan menjadi sarana pusat informasi kegunungapian gunung Slamet yang edukatif dan rekreatif, serta dekat dengan masyarakat sekitar.

1.2 Pernyataan masalah

1. Bagaimana mendesain tata ruang Museum dalam pameran – pameran interaktif dan imajinatif pada Museum *Volcano* ?
2. Bagaimana mendesain Museum dengan memperhatikan kondisi iklim sekitar dan efisiensi energi untuk pameran Museum *Volcano* ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari projek “**Museum *Volcano* Slamet di Kabupaten Pemalang**” adalah menyediakan sarana edukasi kegunungapian Slamet yang meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap alam dan kesadaran akan ilmu kegunungapian. Dikemas sebagai destinasi wisata edukasi dengan mengkhususkan dari kasus kebencanaan gunungapi Slamet dari proses erupsi, sejarah letusan, karakteristik gunung Slamet.

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan Institusinya
1	Perancangan <i>Sidoarjo Mus Volcano Memorial Park</i> dengan pendekatan <i>Memory and The Making of Places</i> Di Sidoarjo	pendekatan <i>Memory and The Making of Places</i> yaitu dengan Menciptakan sebuah wadah yang terdapat ingatan / kenangan. Melibatkan memori	Sayyidatul Abidah – Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2	Strategi Perencanaan Museum Berbasis Bencana Alam	Konteks Bencana alam yaitu mempunyai poin penting dalam perancangan : Lokasi kawasan yang aman dari bahaya, memiliki potensi menarik dan mudah diakses, tapak dekat kejadian bencana untuk memperingati kejadian.	Andriyatna Hanief Munajat, Tri Widiarti Natalia – Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, UNIKOM
3	Museum <i>Volcano Slamet</i> di Kabupaten Pemalang	Organik	Theresia Dina Andrea Rinjani, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Berdasarkan data dari beberapa proyek diatas, terdapat perbedaan proyek lain dengan proyek yang dikerjakan yaitu pada fungsi Museum yang berbeda dengan pendekatan dan masalah Arsitektur yang berbeda juga.